

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian mengenai hubungan antara kelompok teman sebaya dan pemenuhan kebutuhan dengan gaya hidup *experiencers* siswa SMA Kecamatan Sukasari Bandung diperoleh kesimpulan penelitian berdasarkan pengujian hipotesis bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup *Experiencers* Siswa SMA Kecamatan Sukasari. Hal tersebut terlihat pada bagaimana siswa SMA Kecamatan Sukasari Bandung menghabiskan waktu serta uangnya bersama kelompok teman sebaya.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerimaan dan pengakuan kelompok teman sebaya dalam hal gaya hidup memang penting bagi individu. Namun sikap responden yang tidak ingin memaksakan diri memberikan alasan bahwa terkadang konformitas tidak selalu terjadi karena responden pun terkadang memiliki pilihan tersendiri untuk tidak selalu sama dengan kelompok teman sebayanya, termasuk dalam hal gaya hidup. Terlepas dari hal tersebut, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan memiliki hubungan dengan gaya hidup *experiencers* siswa SMA Kecamatan Sukasari.
3. Kelompok teman sebaya juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana wujud penerimaan kelompok teman sebaya terhadap responden serta bagaimana responden memenuhi kebutuhan sosialnya untuk mendapatkan penerimaan, pengakuan dan penghargaan dari kelompok teman sebaya.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis juga dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelompok teman sebaya dan pemenuhan kebutuhan

secara bersama-sama dengan gaya hidup *experiencers* siswa SMA Kecamatan Sukasari. Data statistik menunjukkan terdapat koefisien korelasi yang sedang antara tiga variabel tersebut. Kelompok teman sebaya membuat responden sering melakukan perilaku menyimpang dan melanggar aturan. Hal tersebut dapat dipahami sebagai bentuk konformitas untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebaya. Selain itu, pergaulan bersama kelompok teman sebaya membuat responden lebih boros dalam menggunakan uang. Hal tersebut dapat dipahami dalam hubungannya dengan gaya hidup *experiencers*, dimana responden sering menghabiskan waktu dan uangnya bersama dengan kelompok teman sebaya untuk membeli pakaian baru atau produk-produk baru di *mall*/distro, makan bersama kelompok teman sebaya di *mall*, cafe atau restoran untuk membeli *fast food*, rekreasi bersama kelompok teman sebaya, dan aktifitas lain yang akan mengeluarkan uang dengan jumlah yang tidak sedikit. Namun hal tersebut tetap dilakukan karena responden menyukai kebersamaannya bersama kelompok teman sebaya. Gaya hidup yang memiliki nilai sedang dapat dipahami bahwa responden dan kelompok teman sebaya tidak memiliki gaya hidup yang cenderung berlebihan. Hubungan yang sedang dalam ketiga variabel tersebut bukan berarti bahwa interaksi yang terjadi antara kelompok teman sebaya tersebut rendah, namun responden sebagai anggota kelompok teman sebaya mampu membatasi pengaruh kelompok terhadap dirinya. Selain itu, responden pun dapat memilah mana yang baik dan mana yang kurang baik dalam hal gaya hidup menurut sudut pandangnya.

5. Implementasi masing-masing variabel dalam materi pembelajaran Sosiologi ialah kelompok teman sebaya dalam mata pelajaran Sosiologi termasuk dalam kajian kelompok sosial, lebih tepatnya ialah dalam klasifikasi kelompok primer. Pemenuhan kebutuhan dalam mata pelajaran Sosiologi termasuk ke dalam kajian sosialisasi, tepatnya mengenai materi media sosialisasi, yaitu bagaimana cara remaja melakukan sosialisasi dalam kelompok teman sebaya untuk mendapatkan

pengakuan dari mereka. Sedangkan materi mengenai gaya hidup dalam mata pelajaran Sosiologi dapat dipahami dalam materi perubahan sosial, dimana gaya hidup termasuk ke dalam kajian dari dampak perubahan sosial berupa perilaku konsumerisme dan hedonisme. Selain itu, materi mengenai gaya hidup juga dapat dipelajari dalam materi stratifikasi sosial tentang bagaimana siswa dari kalangan ekonomi kelas atas, menengah ataupun bawah saling memengaruhi dalam hal gaya hidup.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan tersebut, penulis memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak, yaitu

### **1. Pendidik**

Pendidik disarankan agar lebih memberikan motivasi kepada siswa mengenai kehidupan dalam kelompok teman sebaya tanpa harus memiliki gaya hidup yang boros dan lebih memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengurangi bentuk perilaku konsumtif dan mewah sebagai pengaruh negatif dari pergaulan peserta didik bersama kelompok teman sebaya. Tidak selamanya gaya hidup itu baik, terlebih lagi dalam status mereka sebagai pelajar, untuk memenuhi kebutuhan dalam gaya hidupnya mereka masih harus meminta uang kepada orang tua mereka.

Selain itu, peran guru Sosiologi dalam menghadapi gaya hidup *experiencers* ialah dengan menumbuhkan sikap peduli sosial melalui rasa simpati dan empati dalam diri peserta didik. Dibandingkan dengan menggunakan waktu dan uangnya untuk kesenangan pribadi, peserta didik harus lebih diarahkan untuk mewujudkan tindakan nyata agar peduli pada orang-orang yang lebih membutuhkan di lingkungan sekitarnya.

### **2. Peserta Didik**

Peserta didik disarankan untuk lebih efektif dan efisien dalam menggunakan waktu serta uangnya tanpa meninggalkan esensi dari partisipasi dalam kelompok teman sebaya sebagai wahana untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik.

### 3. Orang Tua

Orang tua disarankan untuk dapat melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap anak jika terdapat perilaku anak yang mengarah kepada gaya hidup yang berlebihan bersama kelompok teman sebaya.

### 4. Prodi Pendidikan Sosiologi

Mata kuliah Pengantar Sosiologi membahas mengenai kelompok sosial serta perubahan sosial. Selain itu, dalam mata kuliah Sosiologi Pendidikan pun banyak membahas mengenai kelompok sosial dan proses sosialisasi. Pembelajaran mengenai mata kuliah tersebut dapat dihubungkan dengan dampak dari kelompok sosial terutama kelompok teman sebaya, proses sosialisasi dan perubahan sosial terhadap gaya hidup.

Selain itu, Program Studi Pendidikan Sosiologi memiliki tugas untuk menghasilkan para calon pendidik yang dapat menjadi agen perubahan sosial menuju ke arah yang lebih baik, bukan agen yang lebih mudah terbawa arus perubahan sosial negatif seperti dalam hal gaya hidup.

### 5. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara status sosial ekonomi siswa terhadap gaya hidup siswa yang bersangkutan.

Selain itu, pergaulan dalam kelompok teman sebaya di lokasi sekolah yang terdapat di daerah pedesaan juga dapat dijadikan penelitian untuk mengetahui apakah iklim pergaulan dalam kelompok teman sebaya di daerah pedesaan memiliki hubungan dengan gaya hidup *experiencers* layaknya individu yang berada di daerah perkotaan dengan dukungan fasilitas yang lebih canggih dan mewah.